

SOSIALISASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DALAM RANGKA PENCEGAHAN STUNTING

Socialization of Supplementary Feeding (PMT) In The Context of Stunting Prevention

Madschen Sia Mei Ol Siska Selvija Tambun^{1*}, Angga Irawan², Wiliam Aan²,
Amrina Rosyada³, Meliana Andini³, Siti Fatimah³, Marisa², Rika Purnama Sari²,
Anggita Mifrenda Situmorang⁴, Fetrina Jesinta⁴, Rizki Aprilia Saputri⁵, Yuniar
Pusvita Sari⁵

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Keperawatan, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Farmasi, Universitas Sari Mulia

⁴Program Studi Kebidanan, Universitas Sari Mulia

⁵Program Studi D-IV Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: marunehutabarat10041979@gmail.com

Diterima: 17 Maret 2025

Dipublikasikan: 04 Mei 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Kondisi ini dapat menghambat potensi anak secara optimal, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun produktivitas masa depan.

Tujuan: Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan gizi dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Sungai Batang mengenai pencegahan stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis nugget ikan patin dan tempe.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Peserta diberi edukasi melalui ceramah, demonstrasi, dan distribusi leaflet. Kegiatan pengabdian ini melibatkan kader posyandu dan ibu-ibu yang memiliki anak balita. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan terkait stunting.

Hasil: Hasil pre-test menunjukkan 40% peserta memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian makanan tambahan bergizi. Setelah adanya pemberian edukasi, dari hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan yang mana 85% peserta memahami manfaat protein dari ikan patin dan tempe, serta 90% peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam praktik pembuatan nugget.

Simpulan: Pada kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa peserta yang terdiri dari ibu-ibu, kader posyandu dan juga perangkat desa telah mengetahui pentingnya pengetahuan pencegahan stunting dan juga pemberian makanan tambahan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, edukasi gizi berbasis ceramah dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku positif terkait pola pemberian makanan kepada anak.

Kata kunci: Nugget Ikan Patin, PMT, Stunting.

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a chronic nutritional problem that affects a child's physical growth and cognitive development. This condition can hinder a child's optimal potential, both in terms of health, education, and future productivity.

Objectives: The purpose of this Community Service is to evaluate the effectiveness of nutritional counseling in increasing the knowledge of mothers in Sungai Batang Village regarding stunting prevention through the Provision of Additional Food (PMT) based on catfish and tempeh nuggets.

Methods: The methods used are lecture and question and answer discussion methods. Participants are given education through lectures, demonstrations, and leaflet distribution. This community service activity involves posyandu cadres and mothers who have toddlers. Evaluation is carried out with a pre-test and post-test to measure increased knowledge related to stunting.

Results: *The pre-test results showed that 40% of participants had low knowledge about providing nutritious additional food. After the education was given, the post-test results showed a significant increase in which 85% of participants understood the benefits of protein from catfish and tempeh, and 90% of participants showed high enthusiasm in the practice of making nuggets.*

Conclusion: *In this community service activity, it can be concluded that participants consisting of mothers, posyandu cadres and also village officials have learned the importance of knowledge of stunting prevention and also providing additional food. With this community service activity, nutrition education based on lectures and demonstrations has proven effective in increasing knowledge and encouraging positive behavioral changes related to feeding patterns for children.*

Keywords: *Patin Fish Nuggets, PMT, Stunting.*

PENDAHULUAN

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Beberapa studi menunjukkan risiko yang diakibatkan stunting yaitu penurunan prestasi akademik, meningkatkan risiko obesitas lebih rentan terhadap penyakit tidak menular dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Penelitian kohort prospektif di Jamaika, dilakukan pada kelompok usia 9-24 bulan, diikuti perkembangan psikologisnya ketika berusia 17 tahun, diperoleh bahwa remaja yang terhambat pertumbuhannya lebih tinggi tingkat kecemasan, gejala depresi, dan memiliki harga diri (*self esteem*) yang rendah dibandingkan dibandingkan dengan remaja yang tidak terhambat pertumbuhannya. Anak-anak yang terhambat pertumbuhannya sebelum berusia 2 tahun memiliki hasil yang lebih buruk dalam emosi dan perilakunya pada masa remaja akhir. Oleh karena itu stunting merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh pada pengembangan potensi bangsa (STIKES Hang Tuah Pekanbaru, 2015).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Kalimantan Selatan sebesar 24,6%. Angka ini menunjukkan bahwa Kalimantan Selatan masih tergolong dalam zona merah, yaitu provinsi dengan prevalensi stunting di atas 20%. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan untuk menurunkan prevalensi stunting di Kalimantan Selatan (Dharmawati et al., 2024).

Sedangkan berdasarkan dengan Data Dinas Kesehatan Provinsi e-PPGBM (Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) pada tahun 2018 bahwa angka kejadian stunting pada provinsi Kalimantan selatan prevalensinya yaitu 28,2%. Di beberapa kabupaten di Kalimantan Selatan Jumlah prevalensi stuntingnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun beberapa kabupaten yang mengalami peningkatan prevalensi yaitu Kabupaten Tanah Bumbu dimana pada tahun 2017 angka prevalensinya sebesar 17,9% menjadi 25,7% pada tahun 2018, kemudian di Kabupaten Banjar pada tahun 2017 angka prevalensi 26,1% meningkat menjadi 29,1% pada tahun 2018. Untuk data tahun 2017 diambil dari pemantauan status gizi dan data tahun 2018 diambil dari e-PPGBM (Wahyuni Noor Haliza et al., 2022).

Pemerintah Indonesia saat ini sedang melaksanakan berbagai hal dalam perbaikan permasalahan gizi salah satunya stunting. Salah satu target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu

mengatasi kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Dalam rangka mewujudkan target SDGs, pemerintah menjadikan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, salah satu upaya yang dilakukan yaitu menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita (Fajar et al., 2022).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu komponen penting. PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita. Bahan makanan yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar (Wati, 2020). Formula yang diberikan pada penderita gizi buruk mengacu pada standar WHO yang terdiri dari susu, minyak, gula, tepung, dan air. PMT yang diberikan selain formula WHO, yaitu formula modifikasi berupa formula yang cukup padat energi dan protein, terdiri dari bahan yang mudah diperoleh di masyarakat dengan harga terjangkau (Iskandar, 2017).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Sungai Batang pada Bulan Januari - Februari 2025 bertepatan dengan adanya kegiatan KKN mahasiswa. Kegiatan ini dimulai dengan ceramah, diskusi, demo pembuatan PMT dan juga evaluasi. Adapun tahapan kegiatan PkM ini adalah :

a. Ceramah

Tujuan dari metode ini adalah untuk menyampaikan materi tentang pengetahuan stunting, gizi dan juga PMT. Hal ini dikarenakan masih ditemukan kejadian stunting di Kabupaten Banjar dan juga masih kurangnya pengetahuan terutama pada ibu-ibu.

b. Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan juga masukan berdasarkan materi yang telah disampaikan.

c. Demo pembuatan PMT

Demo ini dimulai dari adanya penjelasan terhadap bahan makanan, manfaat bahan makanan dan cara pengolahan bahan makanan. Bahan makanan yang didemokan merupakan bahan makanan yang mudah didapatkan di pasar tradisional di sekitar rumah penduduk.

d. Evaluasi

Setelah adanya sesi ceramah, diskusi dan juga demo, masyarakat diberikan kesempatan kembali untuk bertanya untuk menggali kembali pemahaman terkait tema stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilakukan di Desa Sungai Batang. Pelaksanaan kegiatan PkM pada Bulan Januari - Februari 2025. Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan juga berdiskusi dengan semua peserta yang pada umumnya terdiri dari ibu-ibu.

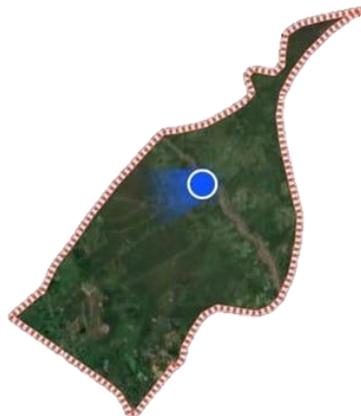
Desa Sungai Batang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Martapura Barat. Secara administrasi, Desa Sungai Batang memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Munggu Raya Kec. Astambul
Sebelah Timur : Desa Tangkas Teluk Selong Kec. Martapura Barat
Sebelah Barat : Desa Sungai Batang Ilir Kec. Martapura Barat
Sebelah Selatan : Desa Cindai Alus Kec. Martapura Kota Kelurahan Syamsudi Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Untuk Kondisi sosial pada masyarakat di Desa Sungai Batang termasuk mempunyai rasa kekeluargaan dan punya tingkat sosial yang cukup tinggi, hal ini tergambarkan dari kebiasaan masyarakat yang mau saling bahu membahu dan bergotong royong. Disamping itu, ketika ada acara besar seperti Maulid Nabi, selamatan, pernikahan, ataupun yasinan masyarakat di Desa Sungai Batang akan membantu keberlangsungan acara-acara tersebut.

Mayoritas mata pencaharian dari warga Desa Sungai Batang adalah bertani dengan memanfaatkan lahan sendiri dan ada juga bertani dengan membayar sewa lahan per tahunnya kepada pemilik tanah. Selain itu, warga Desa Sungai Batang juga berternak ayam atau bebek, ada juga sebagian warga memiliki tambak ikan dan sebagai buruh bangunan serta pedagang.

Luas Desa Sungai Batang adalah 250 Km² dengan luas lahan 25,000 ha dan merupakan desa di daerah dataran rendah yang memiliki sifat agraris dengan klasifikasi Desa Swasembada. Desa Sungai Batang dapat dicapai dengan kendaraan melalui Martapura Lama baik dari arah Martapura maupun dari arah Banjarmasin. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan sekitar \pm 7 km, dari Ibu Kota Kabupaten sekitar \pm 6 Km, dan dari Ibu Kota Provinsi (Banjarmasin) sekitar \pm 35 Km. Ketersediaan sarana angkutan untuk menuju Desa Sungai Batang dinilai cukup memadai dan sngat mudah terutama melalui jalan Martapura Lama.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Sungai Batang

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Sari Mulia berperan penting dalam terlaksananya kegiatan PkM ini. Kegiatan PkM dimulai dengan metode ceramah yaitu suatu cara dalam menyampaikan informasi, pesan, ide sehingga dapat tersampaikan pada kelompok sasaran yang diinginkan. Tahap penyampaian materi disampaikan secara langsung oleh mahasiswa. Penyampaian materi atau presentasi materi bertujuan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat betapa pentingnya stunting dan cara mencegah stunting. Tim

PkM juga menyampaikan bagaimana mengolah PMT secara mudah dan murah tanpa mengabaikan nilai gizi yang dikandung oleh olahan makanan tambahan.

Tahap pertama dalam pembuatan PMT adalah dengan memberikan pengetahuan tentang stunting dan juga bahan dasar PMT. Pada pembuatan PMT, bahan utama yang digunakan adalah ikan patin, tempe dan daun katuk dimana ketiga bahan tersebut diolah menjadi nugget. Nugget merupakan salah satu makanan siap saji yang digemari oleh masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa. Penerimaan masyarakat terhadap produk nugget saat ini semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya produk nugget yang dijumpai secara komersial dari berbagai macam bahan baku seperti daging ayam dan ikan. Nugget berbahan dasar daging ayam memiliki kandungan protein minimal 12% dan kandungan lemak maksimal 20%, akan tetapi ada juga nugget yang menggunakan bahan dasar daging ikan dengan kandungan protein minimal 5% dan kandungan lemak maksimal 15%. Kandungan gizi dengan manfaat yang baik bagi kesehatan mendorong banyak penelitian nugget yang dikembangkan menggunakan bahan baku ikan, seperti ikan gabus dan ikan patin (Ayu et al., 2020).

Salah satu ikan yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan nugget patuk ini adalah ikan patin. Ikan patin merupakan hasil perikanan yang mudah diperoleh di Indonesia dengan produksi sebesar 437.11 ton. Ikan patin memiliki kandungan protein yang tinggi sehingga baik digunakan sebagai sumber protein dalam asupan makan sehari-hari. Selain protein, ikan patin juga mengandung lemak yang dominan dengan komposisi asam lemak tidak jenuh. Kandungan asam lemak omega 3 pada bagian kepala 2,28%, daging *belly flap* (daging bagian perut) 2,11%, dan isi perut 1,45%. Menurut Ayu et al. (2019), lemak perut ikan patin mengandung omega 3 sebesar 1.89% dan omega 6 sebesar 21.84%. Komposisi asam lemak tak jenuh dalam lemak perut ikan patin didominasi asam oleat sebesar 40,14% sedangkan asam lemak jenuh berupa asam palmitat sebesar 26,22% (Ayu et al., 2020).

Bahan kedua yang digunakan untuk olahan nugget ini adalah tempe. Menurut Haryono (2021), tempe (dalam 84 g) mengandung berbagai zat gizi yakni, kalori sebesar 162 kalori; protein: 15g; karbohidrat: 9g; total lemak: 9 g; natrium: 9 mg; zat besi: 12 % dari angka kecukupan gizi (AKG); kalsium: 9 % dari AKG; riboflavin: 18 % dari AKG; niasin : 12 % dari AKG; magnesium : 18 % dari AKG; fosfor : 21 % dari AKG; mangan : 54 % dari AKG. Astari (2022) menyatakan bahwa tempe (dalam 100 g) mengandung zat-zat gizi sebagai berikut: Air sebesar 55,3 g. Kalori sekitar 201 kkal. Protein sebanyak 20,8 g. Lemak sebesar 8,8 g. Karbohidrat sebanyak 13,5 g. Serat sebesar 1,4 g. Kalsium sebanyak 155 mg. Fosfor sejumlah 326 mg. Zat besi sebanyak 4 mg. Natrium: 9 mg. Kalium: 234 mg. Tembaga: 0,57 mg. Seng: 1,7 mg. Tiamin: 0,19 mg. Riboflavin: 0,59 mg. Niasin: 4,9 mg (Redi Aryanta, 2023).

Dari hasil penelitian, zat gizi tempe lebih mudah dicerna, diserap dan dimanfaatkan tubuh dibandingkan dengan zat gizi pada kedelai. Hal ini telah dibuktikan pada bayi dan anak balita penderita gizi buruk dan diare kronis. Dengan diberi tempe, pertumbuhan dan berat badan penderita gizi buruk meningkat dan diare sembuh dalam waktu singkat. Hal ini disebabkan karena pengolahan kedelai menjadi tempe akan menurunkan kadar rafinosa dan stakiosa, yaitu suatu senyawa penyebab timbulnya gejala flatulensi (kembung perut) (Redi Aryanta, 2023).

Bahan utama yang lain yang digunakan pada pengolahan PMT ini adalah nugget. Daun katuk merupakan tanaman sayuran yang telah dibudidayakan secara komersial dan

memiliki nilai gizi yang tinggi serta mengandung senyawa aktif yang berperan baik untuk kesehatan tubuh salah satunya sebagai antioksidan (Arista, 2013). Daun katuk segar per 100 g memiliki kandungan energi 59 kalori, protein 6,4 g, lemak 1,6 g, serat 1,5 g, karbohidrat 9,9 g, abu 1,7 g, kalsium 233 mg, fosfor 98 mg, besi 3,5 mg, dan vitamin C 164 mg (Senas, 2023).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Tim PkM pada tahap berikutnya adalah melakukan demo bagaimana cara mengolah ketiga bahan utama menjadi nugget. Adapun untuk cara pembuatan nugget dapat dilihat pada gambar leaflet dibawah ini:

PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN

Salah satu hal yang dilakukan untuk menangani dan menanggulangi masalah stunting yaitu dengan pemberian makanan tambahan (PMT) yang mengandung banyak nutrisi dan zat gizi, seperti protein dan kalsium.

Protein berfungsi untuk pertumbuhan, sumber energi, dan memperkuat tulang dan otot. Kalsium berfungsi untuk pertumbuhan tulang, mengoptimalkan tinggi badan balita, dan perkembangan otak.
(Kementerian Kesehatan 2023).

CARA PENGOLAHAN

Bahan-bahan:

- 800 gram ikan patin (fillet)
- ½ bungkus tempe (dikukus)
- 2 siung bawang putih
- 3 siung bawang merah
- 1 buah wortel (opsional, parut atau potong kecil)
- 1 butir telur
- 1 sdm tepung maizena
- 2 sdm tepung terigu
- 1 sdt gula
- 1 sdt garam
- 1 sdt kaldu jamur
- Daun katuk (secukupnya, haluskan)



CARA PEMBUATAN

1. *Kukus Tempe*
Kukus tempe selama 10 menit, kemudian haluskan secara kasar.
2. *Siapkan Ikan Patin*
Pisahkan daging ikan patin dari tulangnya (fillet).
3. *Haluskan Daun Katuk*
Haluskan daun katuk menggunakan cobek, tambahkan 4 sendok makan air untuk mempermudah proses.
4. *Haluskan Bawang*
Haluskan bawang putih dan bawang merah.
5. *Blender Bahan*
Blender daging ikan patin, bawang yang sudah dihaluskan, dan 2 sendok makan dari daun katuk yang sudah dihaluskan.
6. *Campur Bahan*
Tuangkan adonan ikan yang sudah diblender ke dalam mangkuk. Tambahkan tempe yang sudah dihaluskan, telur, dan aduk hingga rata.
7. *Tambahkan Tepung dan Bumbu*
Masukkan tepung maizena, tepung terigu, gula, garam, dan kaldu jamur ke dalam adonan. Aduk kembali hingga rata.
8. *Kukus Adonan*
Siapkan loyang, tuang adonan ke dalamnya, dan kukus selama 50 menit hingga matang.
9. *Potong dan Lumuri*
Setelah adonan matang, biarkan dingin sebentar, lalu potong-potong sesuai selera. Siapkan tepung panir dan telur sebagai perekat. Lumuri potongan adonan dengan telur, lalu balut dengan tepung panir.
10. *Goreng atau Simpan*
Nugget siap digoreng hingga keemasan. Jika tidak langsung dimasak, simpan nugget di dalam kulkas untuk dimakan di lain hari.

Keterangan tambahan:

- Jika ingin disimpan, nugget bisa tahan 1-2 hari di kulkas atau lebih lama jika disimpan di freezer.
- Wortel bisa ditambahkan untuk menambah rasa dan nutrisi.

Gambar 3. Leaflet Pembuatan PMT



Gambar 4. Demo Pembuatan PMT



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan PkM

Dan tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi yang dimaksud adalah dengan memberikan pertanyaan singkat secara langsung untuk menggali kembali pemahaman terhadap materi yang baru saja diberikan. Memberikan pertanyaan singkat menimbulkan interaksi yang baik antara tim PkM dengan para peserta yang terdiri dari ibu-ibu dan juga perangkat desa.

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM secara garis besar dapat dilihat melalui hasil pre-test menunjukkan 40% peserta memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian makanan tambahan bergizi. Setelah adanya pemberian edukasi, diskusi dan juga demo pengolahan dan pembuatan PMT, kemudian diadakan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dimana 85% peserta memahami manfaat protein dari ikan patin, tempe, dan daun katuk serta 90% peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam praktik pembuatan nugget.

Secara keseluruhan kegiatan PkM di Desa Sungai Batang dikatakan baik dan berhasil yang dapat diukur dengan keterangan komponen diatas.

SIMPULAN

Program PMT melalui produk Nugget Patuk adalah untuk menurunkan angka kejadian stunting di Desa Sungai Batang. Program ini merupakan sebuah inovasi yang dirancang untuk mengatasi permasalahan stunting secara holistik. Pelaksanaan program ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam status gizi dan perkembangan kognitif anak-anak yang terlibat dalam program ini. Selain itu, membangun kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap

pentingnya pencegahan stunting, menjadikannya sebuah upaya yang berkelanjutan dan bermakna bagi komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Sari Mulia, pihak Puskesmas Martapura Barat, Bapak Yudhi Asrofin selaku pembimbing lapangan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

REFERENSI

- Ayu, D. F., Sormin, D. S., & Rahmayuni, R. (2020). Karakteristik Mutu dan Sensori Nugget Ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) dan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) Muda. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pertanian Indonesia*, 12(2), 40–48. <https://doi.org/10.17969/jtipi.v12i2.15638>
- Dharmawati, A., Noor, H., & Yazidah Anwar, R. I. (2024). Aplikasi Analisis Prevalensi Stunting Berdasarkan Survei Kesejahteraan Rakyat Di Kalimantan Selatan. *Technologia : Jurnal Ilmiah*, 15(4), 688. <https://doi.org/10.31602/tji.v15i4.15951>
- Fajar, S. A., Anggraini, C. D., & Husnul, N. (2022). Efektivitas pemberian makanan tambahan pada status gizi balita Puskesmas Citeras, Kabupaten Garut. *Nutrition Scientific Journal*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.37058/nsj.v1i1.5975>
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita (Effect of Supplementary Feeding Modification on Nutritional Status of Toddler). In *Jurnal AcTion* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/viewFile/65/44>
- Redi Aryanta, I. W. (2023). Kandungan Gizi Dan Manfaat Tempe Bagi Kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 2(2), 25–32.
- Senas, P. (2023). Efektivitas Penambahan Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) Terhadap Otak-Otak Ikan Bandeng (*Chanos chanos*). *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 26(1), 164–176. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v26i1.46129>
- STIKES Hang Tuah Pekanbaru, L. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–261. <https://doi.org/10.25311/jkk.Vol2.Iss6.85>
- Wahyuni, Noor Haliza, W., Shoffa Rosyida, W., Fioleta Angi M, V., Yulfa Wahyuni, S., & Hasbi, M. (2022). Analisis Faktor Risiko Langsung Asupan Nutrisi Pada Anak Dengan Stunting Di Desa Keliling Benteng Ulu Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Proceeding of Lambung Mangkurat Medical Seminar*, 212–221. <https://lummens.ulm.ac.id/ojs3/index.php/proceeding/article/view/24>
- Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 94–98. <https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/15539>



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).